

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yenni Yunianingsih¹, Nita Laila Asyifa², Romi Kadarusman³

^{1,2,3} Universitas Mandiri, Indonesia

Corresponding E-mail: yennyunianingsih@gmail.com

Article History:

Received: 27 Februari 2026

Revised: 06 Maret 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Keywords: Likuiditas,
Solvabilitas, Profitabilitas

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan di subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dari tahun 2016 hingga 2023 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian asosiatif ini. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan pengujian asumsi klasik merupakan teknik analisis data yang digunakan. Rasio lancar digunakan dalam penelitian ini untuk menilai likuiditas, rasio utang terhadap aset digunakan untuk mengukur solvabilitas, dan rasio laba atas aset digunakan untuk mengukur profitabilitas. Menurut temuan penelitian, profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan. Namun, setelah diteliti lebih lanjut, profitabilitas hanya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas. Profitabilitas bisnis di subsektor ini tidak dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan dan alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu sektor yang menarik perhatian di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah subsektor rokok, yang berkontribusi besar terhadap penerimaan negara melalui pajak dan cukai. Industri rokok memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun di sisi lain menghadapi tantangan signifikan akibat tekanan regulasi, kampanye kesehatan, serta meningkatnya persaingan dari produk substitusi seperti rokok elektrik.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan rokok untuk menjaga kinerja keuangan dan mempertahankan profitabilitasnya agar tetap menarik bagi investor. Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang digunakan. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas antara lain likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan hasil yang beragam. Penelitian oleh Priambodo (2019:6) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara solvabilitas memiliki pengaruh yang berbeda tergantung pada karakteristik industri. Fadhillah (2017) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada subsektor manufaktur secara umum atau subsektor makanan dan minuman, serta menggunakan periode pengamatan yang relatif terbatas. Selain itu, masih ditemukan perbedaan hasil penelitian terkait arah dan signifikansi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan data keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2023, rasio Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Assets (ROA) menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan industri. CR meningkat dari 2,69 pada tahun 2016 menjadi 3,39 pada tahun 2018, lalu menurun hingga 1,91 pada tahun 2023. Sementara itu, DAR turun dari 44,59% pada tahun 2016 menjadi 34,36% pada tahun 2023, sedangkan ROA cenderung menurun dari 15,29% menjadi 11,10%.

Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan potensial antara tingkat likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan rokok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Wastam (2018:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2019:6), laporan keuangan merupakan sarana penting untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan serta kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan diharapkan dapat mendukung para pengguna (user) dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan aspek keuangan.

Manfaat Laporan Keuangan

Menurut wastam (2018:3) Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi suatu perusahaan, yang ditampilkan dalam bentuk angka-angka dengan satuan mata uang. Secara umum, laporan keuangan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Screening (sarana informasi)
Analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. Understanding (pemahaman)
Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang

- usahnya serta hasil dari usahanya.
3. Forecasting (peramalan)
 Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan ada masa yang akan datang.
 4. Diagnosis (diagnose)
 Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:129) Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Wastam (2018:45) Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat.

Menurut Ratih Kusumastuti dkk (2023:45) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019, 153) Rasio Solvabilitas Atau Leverage Ratio Merupakan Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Sejauh Mana Aktiva Perusahaan Dibiayai Dengan Utang. Artinya Berapa Besar Beban Utang Yang Ditanggung Perusahaan Dibandingkan Dengan Aktivanya.

Menurut Wastam (2018:46) Rasio Solvabilitas Adalah Rasio Untuk Mengukur Seberapa Besar Perusahaan Dibiayai Dengan Hutang. Rasio Ini Memberikan Ukuran Atas Dana Yang Disediakan Pemilik Dibandingkan Dengan Keuangan Yang Diberikan Oleh Kreditor.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, diambil kesimpulan bahwa rasio solvabilitas mengacu pada sejauhmana perusahaan mampu mengendalikan utang menjadi sumber pendanaan. Dapat diartikan, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.

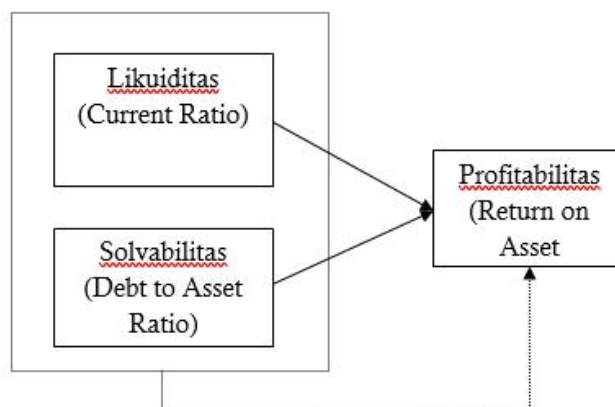
Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada rasio rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil.

Menurut Wastam (2023:50) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, profitabilitas dapat diartikan sebagai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui kebijakan serta keputusan operasional yang dijalankan dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang solid, sehingga indikator ini kerap dijadikan tolok ukur dalam menilai keberhasilan aktivitas operasional perusahaan.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Dalam penelitian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. sementara karena jawabannya masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2019: 99). Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Likuiditas (current ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset) pada perusahaan subsektor rokok.
2. H2: Solvabilitas (debt to asset ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset) pada perusahaan subsektor rokok.
3. H3: Likuiditas (current ratio) dan solvabilitas (debt to asset ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset) pada perusahaan subsektor rokok.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas berdasarkan data empiris perusahaan.

Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek penelitian adalah perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2016-2023, yang diperoleh dari situs resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria ketersediaan data laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

Likuiditas (X_1), diukur menggunakan Current Ratio (CR).

Solvabilitas (X_2), diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR).

Profitabilitas (Y), diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui tahapan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif, untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel.
2. Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan kelayakan model regresi.
3. Analisis regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Model regresi yang digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \varepsilon$$

4. Uji hipotesis, yang terdiri dari uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5%.
5. Koefisien determinasi (R^2), untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	32	.09	6.02	2.5350	1.74239
Debt To Asset Ratio	32	19.60	94.79	36.5463	16.49792
Return on Assets	32	1.21	37.69	11.3713	10.16718
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 32, yang diperoleh dari 4 perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI selama periode 8 tahun berturut-turut (2016-2023). Variable (X1) dengan pengukuran Current Ratio mempunyai nilai minimum 0,09, nilai maksimum 6,02, rata-rata 2,5350, dan standar deviasi 1,74239. Debt to Asset Ratio mempunyai nilai minimum 19,60, nilai maksimum 94,79, nilai rata-rata 36,5463, dan standar deviasi 16,49792. Return on Asset mempunyai nilai minimum 1,21, nilai maksimum 37,69, nilai rata-rata 11,3713, dan nilai standar deviasi 10,16718. Ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki likuiditas yang bervariasi, dengan kemampuan berbeda-beda dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		transform_1g1
		0
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8970
	Std. Deviation	.39089
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.059
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Mengacu pada Tabel 2, dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini melebihi batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa residual telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data layak digunakan untuk analisis regresi pada tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.125	.493	-2.280	.030		
	X1	.804	.105	7.629	.000	.356	2.809
	X2	1.190	.308	3.866	.001	.356	2.809

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance 0.356 artinya berada di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yaitu 2.809, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.944	.566	1.667	.106
	X1	.114	.121	.241	.355
	X2	-.494	.353	-.358	.173

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4, nilai Sig X1 sebesar 0.355 dan nilai Sig X2 sebesar 0.173, berarti $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Normalitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.256	5.86470	1.620

Berdasarkan tabel 5, nilai Durbin-Watson sebesar 1,620 Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% (0,05). apabila dimasukan kedalam tabel autokorelasi adalah $1.5736 < 1.620 < 2.4264$, sehingga dapat simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Signifikasi Parameter

a. Uji Statistik T

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-1.125	.493		-2.280
	CR	.804	.105	1.269	7.629
	DAR	1.190	.308	.643	3.866

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6 diatas, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -1.125 + 0.804CR + 1.190DAR$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constanta -1.125 memperlihatkan ketika CR dan DAR bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) bernilai -1.125.
2. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0.804, menunjukan bahwa kenaikan setiap 1% unit CR akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA). Variabel CR secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA ($p = 0,000$), karena $< 0,05$
3. Koefisien regresi variabel DAR sebesar 1,190, Hal ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan 1% pada Current Ratio (CR) yang terjadi akibat kenaikan utang yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan aset, justru berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Variabel DAR juga signifikan secara statistik ($p = 0,001$), karena $< 0,05$.

b. Uji Statistik F

Tabel 7 Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1.822	2	.911	36.247
	Residual	.729	29	.025	
	Total	2.550	31		

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang ditampilkan Tabel 7, diperoleh nilai F sebesar 36,247 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yakni likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA)

c. Uji Determinasi (R²) simultan

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.695	.15852

Merujuk pada tabel di atas, nilai koefisien korelasi (R) tercatat sebesar 0,845. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan sebesar 84,5% terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Hasil regresi linear berganda, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,714 menunjukkan bahwa sekitar 71,4% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas, yaitu X1 dan X2. Sementara itu, sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Nilai Adjusted R Square yang sebesar 0,695 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan, model ini tetap mampu menjelaskan sekitar 69,5% variasi pada variabel dependen dengan cukup konsisten. Adapun nilai standard error of the estimate sebesar 0,15852 menunjukkan seberapa besar tingkat kesalahan prediksi dari model. Karena nilainya cukup kecil, ini menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) memiliki koefisien sebesar 0,477 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Dari uji determinasi, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 56,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien yang positif mencerminkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, karena terbukti bahwa likuiditas memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas yang optimal berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional dan efisiensi penggunaan aset. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas produksi dan distribusi, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan subsektor rokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Priambodo et al. (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja laba perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk variabel solvabilitas yang diukur melalui rasio utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio/DAR), hasil regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,94$ dengan tingkat signifikansi $0,034$. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Dari uji determinasi, pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas sebesar $14,1\%$, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima karena solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

Pengaruh negatif solvabilitas terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa tingginya proporsi utang terhadap aset dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan, terutama beban bunga, yang pada akhirnya menekan laba bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur permodalan yang terlalu bergantung pada utang berpotensi menurunkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar kinerja profitabilitas tetap optimal.

Temuan terkait pengaruh solvabilitas menunjukkan hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh karakteristik subsektor rokok yang memiliki struktur biaya dan tingkat regulasi yang lebih ketat dibandingkan subsektor lain, sehingga penggunaan utang yang tinggi justru menekan kinerja profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Pengujian signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel likuiditas (Current Ratio/CR) dan solvabilitas (Debt to Asset Ratio/DAR) secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Berdasarkan hasil uji F yang tercantum pada Tabel 4.18, diperoleh nilai F sebesar $4,744$ dengan tingkat signifikansi $0,017$. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah ambang batas $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, likuiditas dan solvabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Dari Uji Determinasi Simultan dapat terlihat bahwa Likuiditas dan solvabilitas secara simultan memberikan pengaruh sebesar $71,4\%$ sedangkan sisanya $28,6\%$ dipengaruhi faktor lain. Kedua variabel tersebut terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dinilai sesuai dan dapat diandalkan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anis Fadhillah (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas, di mana hubungan yang terjalin antara ketiganya bersifat positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan subsektor rokok. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas serta penggunaan variabel keuangan tertentu, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas cakupan sektor, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmaddien, I., & Syakarni, Y. (2019). Statistika terapan dengan sistem SPSS (E. Warsidi, Ed.). Bandung: ITB Press.
- Amelia, H. N., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014–2023.
- Bahri, S. (2020). Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fadhilah, A. (2017). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmah, dkk. (2019). Akuntansi dasar: Buku pintar untuk pemula.
- Irsad, M., Sri, & Cahyani. (2022). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Undiksha*, 12(2).
- Kartikahadi, H., dkk. (2016). Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat/Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumastuti, R., et al. (n.d.). Analisa laporan keuangan. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). Sistem informasi akuntansi: Beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM. Sleman: Deepublish.
- Munawir. (2019). Analisa laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Priambodo, B., Wijaya, A. L., & Novitasari, M. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage di BEI tahun 2013–2017.
- Sari, P. D., & Dewi, A. S. (2016). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2015.
- Sasongko, C. (2016). Pengantar akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). Akuntansi biaya: Teori & penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. (2015). Teori akuntansi: Perkayasaan pelaporan keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Warren, C. S., et al. (2017). Pengantar akuntansi: Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Wastam. (2018). Dasar-dasar analisa keuangan. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.